

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Kemenkes, 2019). Rumah Sakit mempunyai misi memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu dan terjangkau oleh masyarakat dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat (Listiyono, 2015). Pemberian pelayanan kesehatan yang bermutu ditunjang dengan pemenuhan kewajiban rumah sakit terhadap pasien. Salah satu kewajiban rumah sakit yaitu untuk menyelenggarakan rekam medis (Kemenkes, 2018).

Rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan atau dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Kemenkes, 2008). Catatan ataupun dokumen tersebut dibuat oleh dokter ataupun dokter gigi yang harus memenuhi rekam medis sesuai dengan syarat dan ketentuan yang berlaku. Tujuan rekam medis adalah untuk mencatat fakta-fakta yang berkaitan dengan kesehatan pasien yang berfokus pada kejadian-kejadian yang mempengaruhi kesehatan pasien dan untuk membantu kesinambungan pelayanan dimasa yang akan datang bila diperlukan (Krinawati & Ningsih, 2020). Rekam medis mempunyai fungsi untuk menyediakan informasi kesehatan bagi seluruh tenaga kesehatan yang ikut serta dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada seorang pasien (Amran dkk., 2021). Berdasarkan dari fungsi rekam medis tersebut maka dalam penyelenggaraannya rekam medis harus efektif dan efisien.

Penyelenggaraan rekam medis adalah proses aktivitas yang diawali ketika pasien tiba di rumah sakit guna melaksanakan pemeriksaan, diteruskan dengan aktivitas pencatatan identitas pasien, informasi medis pasien sepanjang pasien itu memperoleh pelayanan kedokteran di rumah sakit hingga pasien sembuh serta keluar dari rumah sakit. Faktor untuk mendukung penyelenggaraan rekam medis yang baik adalah ketepatan waktu pengembalian berkas rekam medis pasien rawat inap ke unit kerja rekam medis (Nur & Rohman, 2016). Salah satu kendala dalam

penyelenggaraan rekam medis yaitu keterlambatan pengembalian rekam medis. Keterlambatan pengembalian rekam medis dapat mengakibatkan permasalahan dalam pelayanan rekam medis serta akan menghambat kegiatan berikutnya, seperti kegiatan *assembling*, koding, analisis, *indexing* serta beresiko mengakibatkan rusaknya dokumen rekam medis karena tidak disimpan ditempat penyimpanan dokumen rekam medis (Wijiyanto, 2022).

Rumah Sakit Umum Daerah Bangil Kabupaten Pasuruan merupakan instansi pusat pelayanan kesehatan tipe B milik Pemerintah Daerah Kabupaten Pasuruan yang telah menyelenggarakan rekam medis untuk menunjang pelayanan yang bermutu. Pengembalian rekam medis pasien rawat inap maksimal yaitu 2x24 jam setelah pasien dinyatakan pulang (Depkes, 2006). Sesuai dengan *Standart Operasional Prosedur* (SOP) RSUD Bangil Kabupaten Pasuruan yang di terbitkan pada tanggal 22 Juli 2022 dengan nomor: 13.4160.22.012 tentang pengembalian berkas rekam medis di RSUD Bangil Kabupaten Pasuruan tertulis bahwa waktu pengembalian rekam medis dari rawat inap adalah 2x24 jam setelah pasien keluar rumah sakit. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah apabila pasien tersebut kembali berobat dan mempermudah dalam hal penyajian informasi yang dibutuhkan oleh rumah sakit.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan dengan observasi terhadap 15 rekam medis yang dikembalikan dari ruang rawat inap di RSUD Bangil Kabupaten Pasuruan didapatkan persentase keterlambatan pengembalian rekam medis rawat inap seperti pada tabel 1.1 dibawah ini.

Tabel 1. 1. Persentase Sampel Rekam Medis Terlambat dan Tidak Terlambat

No.	Dokumen Rekam Medis	N	Persentase
1.	Terlambat	9	60%
2.	Tidak Terlambat	6	40%
	Jumlah	15	100%

Sumber: Data primer, 2023

Persentase rekam medis yang mengalami keterlambatan pengembalian dari ruang rawat inap berdasarkan Tabel 1.1 yaitu sebesar 60% dan persentase rekam medis yang tidak mengalami keterlambatan pengembalian dari ruang rawat inap yaitu sebesar 40%. Persentase tersebut didukung dengan data 15 rekam medis rawat inap pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. 2. Data Sampel Pengembalian Rekam Medis Rawat Inap Bulan Januari 2023

No.	No. RM	Inisial Nama	Tanggal KRS	Tanggal Setor	Terlambat (Hari)	Keterangan
1.	4710**	M	15/01/23	25/01/23	10 Hari	Terlambat
2.	4725**	S	23/01/23	25/01/23	2 Hari	Tidak Terlambat
3.	4720**	TR	13/01/23	25/01/23	12 Hari	Terlambat
4.	4722**	AM	16/01/23	25/01/23	9 Hari	Terlambat
5.	4728**	MA	25/01/23	25/01/23	0 Hari	Tidak Terlambat
6.	4721**	B	14/01/23	25/01/23	11 Hari	Terlambat
7.	4725**	S	20/01/23	25/01/23	5 Hari	Terlambat
8.	4721**	ES	14/01/23	25/01/23	11 Hari	Terlambat
9.	4712**	ADA	17/01/23	25/01/23	8 Hari	Terlambat
10.	4730**	MA	24/01/23	26/01/23	2 Hari	Tidak Terlambat
11.	4718**	RAI	07/01/23	26/01/23	19 Hari	Terlambat
12.	4729**	N	25/01/23	26/01/23	1 Hari	Tidak Terlambat
13.	4730**	SDS	24/01/23	26/01/23	2 Hari	Tidak Terlambat
14.	4703**	A	24/01/23	26/01/23	2 Hari	Tidak Terlambat
15.	4721**	S	18/01/23	26/01/23	7 Hari	Terlambat

Sumber: Data Primer, 2023

Mengacu pada Tabel 1.2 dapat diketahui bahwa rekam medis rawat inap yang mengalami keterlambatan pengembalian paling lama yaitu milik inisial nama RAI dengan nomor rekam medis 4718** dan lama keterlambatan yaitu 19 hari. Keterlambatan pengembalian rekam medis tersebut juga didukung dengan data jumlah keterlambatan pengembalian berkas rekam medis rawat inap bulan November 2022 hingga bulan Januari 2023 di RSUD Bangil Kabupaten Pasuruan pada tabel 1.3 dibawah ini.

Tabel 1. 3. Data Keterlambatan Pengembalian Rekam Medis Rawat Inap Bulan November 2022 - Januari 2023

No.	Bulan	Jumlah Berkas	Tidak Terlambat	Persentase Tidak Terlambat	Terlambat	Persentase Terlambat
1	November	275	94	34.18%	181	65.82%
2	Desember	360	94	26.11%	266	73.89%
3	Januari	323	98	30.34%	225	69.66%
	Rata-rata	319	95	30.21%	224	69.79%

Sumber: Laporan Pengembalian Rekam Medis Rawat Inap November 2022-Januari 2023

Berdasarkan Tabel 1.3 di atas didapatkan hasil bahwa rata-rata rekam medis yang mengalami keterlambatan pengembalian cukup tinggi yaitu sebesar 69.79% dari jumlah total rekam medis yang dikembalikan. Rekam medis rawat inap dengan

jumlah keterlambatan paling tinggi yaitu terjadi pada bulan Desember tahun 2022 sebanyak 266 rekam medis dengan persentase keterlambatan sebesar 73.89%.

Keterlambatan pengembalian rekam medis merupakan akibat dari kinerja petugas yang kurang maksimal. Robbins menyatakan bahwa kinerja karyawan merupakan fungsi dari interaksi antara kemampuan (*ability*), motivasi (*motivation*) dan kesempatan (*opportunity*), sehingga dapat dirumuskan bahwa kinerja $(P) = f(A \times M \times O)$, dan $M = V \times E \times I$ (Purwaningsari dkk., 2022). Begitupun yang terjadi di RSUD Bangil Kabupaten Pasuruan terkait keterlambatan pengembalian berkas rekam medis rawat inap.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala rekam medis, dapat diketahui bahwa keterlambatan pengembalian rekam medis tersebut disebabkan oleh kinerja petugas admin ruangan dari faktor *Ability* (Kemampuan) yaitu pengetahuan petugas admin ruangan mengenai pengembalian rekam medis rawat inap dan latar belakang pendidikan dari petugas admin ruangan yang bertugas mengembalikan rekam medis bukan dari lulusan rekam medis. Menurut Wijiyanto (2022) kualifikasi pendidikan petugas yang belum sesuai standar yaitu lulusan rekam medis dapat mempengaruhi pengelolaan rekam medis.

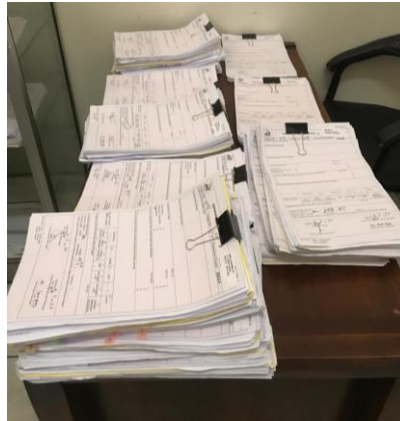
Faktor *Motivation* (Motivasi) penyebab keterlambatan pengembalian rekam medis rawat inap yaitu tidak ada pemberian *reward* (penghargaan) dan *punishment* (sanksi) kepada petugas yang terlambat mengembalikan rekam medis. Sejalan dengan penelitian Octaviantini (2018) bahwa pemberian penghargaan kepada petugas admin ruangan penting karena sebagai bentuk apresiasi kepada petugas dengan tujuan agar petugas admin ruangan semakin giat dalam melakukan pekerjaan mengembalikan berkas rekam medis dengan baik dan tepat waktu dan meningkatkan prestasi yang telah dicapainya sehingga petugas admin ruangan tersebut menjadi lebih keras kemauannya untuk meningkatkan kinerjanya.

Faktor *Opportunity* (Kesempatan) penyebab keterlambatan pengembalian rekam medis rawat inap yaitu sudah terdapat SOP (*Standart Operational Prosedure*) namun pengembalian rekam medis rawat inap masih lebih dari 2x24 jam setelah pasien pulang, buku ekspedisi, lama kerja petugas dan belum pernah ada pelatihan untuk meningkatkan motivasi kerja yaitu pelatihan dasar mengenai

rekam medis. Pelatihan sangat penting bagi para pegawai karena dapat menambah wawasan dan keterampilan agar dapat bekerja secara profesional dan memiliki produktivitas yang tinggi (Octaviantini, 2018).

Penelitian sebelumnya oleh Kamil (2020) yang dilakukan di RSUD dr. Saiful Anwar Malang mengenai keterlambatan pengembalian rekam medis, menunjukkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya keterlambatan pengembalian berkas rekam medis yaitu disebabkan oleh variabel *ability*, *motivation*, dan *opportunity*. *Ability* yang dimaksud dalam penelitian tersebut berkaitan dengan pengetahuan petugas mengenai *Standart Operational Prosedure* keterlambatan pengembalian rekam medis. *Motivation* yang dimaksud dalam penelitian tersebut berkaitan dengan pemberian *reward* dan *punishment* yang kurang optimal serta variabel *opportunity* yang dimaksud dalam penelitian tersebut berkaitan dengan adanya pelatihan dasar rekam medis namun belum dilaksanakan dengan maksimal, *job description* belum berjalan dengan baik, dan jarak yang harus ditempuh untuk pengembalian rekam medis ke instalasi rekam medis.

Dampak yang ditimbulkan dari keterlambatan pengembalian rekam medis yaitu akan menghambat kegiatan berikutnya, seperti kegiatan *assembling*, koding, analisis, *indexing* serta beresiko mengakibatkan rusaknya dokumen rekam medis karena tidak disimpan ditempat penyimpanan dokumen rekam medis (Wijiyanto, 2022). Menurut Octaviantini (2018) keterlambatan pengembalian berkas rekam medis tersebut dapat mengakibatkan rekam medis menumpuk di ruang rawat inap, formulir rekam medis mudah terselip, petugas *coding* tidak bisa segera mengkode, berkas rekam medis tidak bisa segera masuk ke bagian *filing*, dan apabila berkas tersebut dibutuhkan tidak bisa segera tersedia karena belum tersimpan di rak *filing*. Berikut adalah dokumentasi terkait rekam medis di ruang rawat inap yang mengalami penumpukan:



Gambar 1. 1. Rekam medis di Ruang Rawat Inap

Mengacu pada permasalahan yang ada di RSUD Bangil Kabupaten Pasuruan mengenai keterlambatan pengembalian rekam medis rawat inap ini perlu dilakukannya analisis faktor penyebab keterlambatan rekam medis rawat inap yang dibutuhkan dalam peningkatan kualitas serta kinerja RSUD Bangil Kabupaten Pasuruan yang nantinya akan berdampak pada pemberian pelayanan kesehatan yang berkualitas dan bermutu. Hal ini penting bagi RSUD Bangil Kabupaten Pasuruan agar pihak rumah sakit kedepannya dapat meningkatkan kinerja petugasnya. Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Faktor Penyebab Keterlambatan Pengembalian Berkas Rekam Medis Rawat Inap di RSUD Bangil Kabupaten Pasuruan”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini yaitu “Bagaimana Analisis Faktor Penyebab Keterlambatan Pengembalian Rekam Medis Rawat Inap di RSUD Bangil Kabupaten Pasuruan?”

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor penyebab keterlambatan pengembalian rekam medis rawat inap di RSUD Bangil Kabupaten Pasuruan.

1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis penyebab keterlambatan pengembalian rekam medis rawat inap berdasarkan faktor *ability* (pengetahuan dan pendidikan) di RSUD Bangil Kabupaten Pasuruan.
- b. Menganalisis penyebab keterlambatan pengembalian rekam medis rawat inap berdasarkan faktor *motivation* (penghargaan dan hukuman) di RSUD Bangil Kabupaten Pasuruan.
- c. Menganalisis penyebab keterlambatan pengembalian rekam medis rawat inap berdasarkan faktor *opportunity* (SOP, buku ekspedisi, lama kerja dan pelatihan) di RSUD Bangil Kabupaten Pasuruan.
- d. Menyusun rencana perbaikan terhadap masalah keterlambatan pengembalian rekam medis rawat inap di RSUD Bangil Kabupaten Pasuruan.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan dan evaluasi bagi RSUD Bangil Kabupaten Pasuruan untuk meningkatkan mutu pelayanan dalam pelaksanaan pengembalian rekam medis rawat inap.

1.4.2. Bagi Politeknik Negeri Jember

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang rekam medis yang berhubungan dengan analisis faktor penyebab keterlambatan pengembalian rekam medis rawat inap.

1.4.3. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pemahaman yang berharga serta pengalaman praktis di rumah sakit dengan menerapkan teori yang diperoleh peneliti dari institusi pendidikan yang berhubungan dengan analisis faktor penyebab keterlambatan pengembalian rekam medis rawat inap.